

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yaitu penelitian dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner dengan menggunakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden (Masri dan Sofian, 1995). Paket kuesioner disebarkan kepada responden baik langsung ditemui di Kantor Pelayanan Pajak Tanjung Karang maupun mendatangi domisili tempat tinggal, tempat usaha atau tempat praktek para responden.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tanjung Karang, Bandar Lampung per Desember 2012 yaitu sebanyak 11.960. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Convenience Sampling*. Metode ini memilih sampel dari mengambil sampel yang sesuai dengan ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi tertentu yang paling mudah dijangkau atau didapatkan, misalnya yang terdekat dengan tempat peneliti berdomisili (Uma,

2006). Dibandingkan dengan teknik lainnya, teknik ini tergolong mudah dan murah karena responden dalam penelitian mudah diakses, dan seringkali dapat diajak bekerjasama untuk membantu menyelesaikan pengumpulan data yang diperlukan. Sedangkan Hair *et al.*, (1998) menyatakan bahwa jumlah sampel yang harus diambil dalam suatu penelitian adalah 15 hingga 20 kali jumlah variabel yang digunakan. Banyaknya variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 variabel sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah  $5 \times 20 = 100$  sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah 100 Wajib Pajak Orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tanjung Karang, Bandar Lampung per Desember 2012. Seluruh sampel diambil dari yang paling mudah dijangkau atau didapatkan oleh peneliti dalam menyebarkan daftar pertanyaan.

### **3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **1. Kemauan Membayar Pajak (Y)**

Kemauan membayar pajak dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai persiapan responden yang berkaitan dengan konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak, dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak, informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak, informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak dan membuat alokasi dana untuk membayar pajak. Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Handayani, dkk (2012) terdiri dari lima item pertanyaan kemauan bayar pajak (lampiran 1). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* 5 point.

## **2. Kesadaran membayar pajak ( $X_1$ )**

Variabel independen pertama penelitian ini adalah kesadaran membayar pajak. Kesadaran merupakan unsur dalam manusia dalam memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas. Gozali (1976) dalam Handayani, dkk (2012) mendefinisikan kesadaran sebagai rasa rela melakukan sesuatu sebagai kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat. Variabel ini diukur dengan instrumen pertanyaan yang berasal dari penelitian Handayani, dkk (2012) yang terdiri dari empat item pertanyaan (lampiran 1). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* 5 point.

## **3. Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Pajak ( $X_2$ )**

Variabel independen kedua penelitian ini adalah pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak. Adanya pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan (syarat-syarat) terkait pembayaran pajak. Syarat-syarat untuk melakukan pembayaran pajak adalah (1) Wajib Pajak harus memiliki NPWP dan (2) Wajib Pajak harus melaporkan SPT (Tatiana dan Priyo, 2009). Variabel ini diukur dengan instrumen pertanyaan yang berasal dari penelitian yang dikembangkan oleh Handayani, dkk (2012) yang terdiri dari empat item pertanyaan (lampiran 1). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* 5 point.

#### **4. Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan (X<sub>3</sub>)**

Variabel independen ketiga penelitian ini adalah persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan. Salah satu pemanfaatan pajak adalah pembangunan fasilitas umum. Persepsi wajib pajak atas ketersediaan barang dan jasa (fasilitas) untuk kepentingan umum meningkatkan kepatuhan pajak oleh wajib pajak dimana kemauan membayar pajak termasuk didalamnya. Variabel ini diukur dengan instrumen pertanyaan yang berasal dari penelitian Handayani, dkk (2012), terdiri dari empat item pertanyaan pertanyaan yang sedikit dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan kondisi penelitian (lampiran 1). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* 5 point.

#### **5. Tingkat kepercayaan terhadap Sistem Pemerintahan dan Hukum (X<sub>4</sub>)**

Variabel independen keempat penelitian ini adalah tingkat kepercayaan terhadap system pemerintahan dan hukum. Kepercayaan adalah sesuatu yang diharapkan dari kejujuran dan perilaku yang berdasarkan saling berbagi norma-norma dan nilai yang sama. Variabel ini diukur dengan instrumen pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian James et al., (2005) dalam Handayani, dkk (2012) yang dilakukan di Rusia sebelum, selama dan sesudah masa transisi perubahan sistem pemerintahan, yang terdiri dari empat item pertanyaan pertanyaan (lampiran 1). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* 5 point.

#### **6. Pelayanan Fiskus (X<sub>5</sub>)**

Pelayanan fiskus merupakan cara petugas pajak dalam membantu ,mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang yang dalam hal ini

adalah Wajib Pajak. Pelayanan yang berkualitas terhadap wajib pajak adalah usaha yang dilakukan oleh kantor pelayanan pajak untuk melayani wajib pajak secara maksimal agar wajib pajak tidak mengalami kebingungan saat membayar pajak. Variabel diukur dengan instrumen yang terdiri dari enam item pertanyaan (lampiran 1), yang diadopsi dari penelitian Jatmiko (2006) dalam Arum (2012). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* 5 point.

### **3.4 Metode Analisis Data**

#### **3.4.1 Uji Kualitas Data**

##### **Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Dari beberapa alat analisis uji validitas yang ada, peneliti memilih menggunakan analisis faktor dengan tujuan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklarifikasi pada variabel yang sudah ditentukan. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 17.

Uji reliabilitas data adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (*konsistensi*) dari suatu instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *internal consistency reliability* yang menggunakan uji *Cronbach Alpha* untuk mengidentifikasi seberapa baik item-item dalam kuisioner berhubungan antara satu dengan yang lainnya. (Ghozali, 2005).

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak akan valid untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Sedangkan uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2005).

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk melihat apakah ada kolinearitas dalam penelitian ini, maka akan dilihat dari VIF multikolinearitas. Nilai VIF yang diperkenankan adalah 10, jika nilai VIF lebih dari 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas yaitu terjadi hubungan yang cukup besar antara variabel-variabel independen, dan angka *tolerance* mempunyai angka lebih besar dari 0,10 maka variabel tersebut tidak mempunyai masalah multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya (Ghozali, 2005).

### 3. Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat *scatterplot* antara taksiran Y dengan nilai residual dimana plot residual yang distandarkan dari sumbu X dan sumbu Y yang telah terprediksi membentuk pola tertentu yang jelas (bergelombang, melebar lalu menyempit) serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

### 4. Uji Autokorelasi

Jika gejala korelasi terjadi, hal ini akan mengakibatkan varian residual (error term) akan diperoleh lebih rendah dari pada semestinya yang mengakibatkan  $R^2$  menjadi lebih tinggi daripada seharusnya, selain itu pengujian hipotesis dengan menggunakan t-test dan F-test akan menyesatkan. Untuk menguji apakah hasil-hasil estimasi model regresi tersebut tidak mengandung korelasi serial diantara *disturbance term*-nya, maka dipergunakan *Durbin Watson Statistic*. Pengujian Durbin Watson ini dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin Watson dari hasil estimasi. Menurut Durbin Watson, besarnya koefisien Durbin Watson adalah antara 0-4. Jika koefisien Durbin Watson sekitar 2, maka dapat dikatakan tidak ada korelasi. Kalau besarnya mendekati nol, maka terdapat autokorelasi positif,

dan jika besarnya mendekati 4, maka terdapat autokorelasi negatif (Ghozali, 2005).

### 3.5 Pengujian Hipotesis

Analisis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda.

Persamaan yang dapat dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + \varepsilon$$

Dimana,

Y = Kemauan Membayar Pajak (*Willingness to Pay Tax*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X1 = Kesadaran membayar pajak

X2 = Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak

X3 = Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan

X4 = Tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum

X5 = Pelayanan Fiskus

E = eror